

MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITIONS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Asni Deselia Khairunnisa, Heri Suwignyo, Titik Harsiati

Universitas Negeri Malang

E-mail : asnideseliakh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar memiliki peranan penting sebagai penunjang keberhasilan memahami mata pelajaran lainnya. Kegiatan membaca yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran yakni membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan pada siswa kelas tinggi untuk dapat melatih kemampuan kritis dan kreatif siswa dalam memahami bacaan. Melalui proses dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa juga diharapkan dapat mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses dari pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam kegiatan membaca pemahaman. Melalui aktivitas membaca pemahaman nilai karakter siswa dapat dikembangkan dengan baik. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan membaca pemahaman dapat diciptakan melalui model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model yang tepat untuk mengintegrasikan membaca pemahaman dengan pendidikan karakter yakni model Cooperative Integrated Reading and Composition. Model CIRC dapat menjadi perantara yang tepat karena model CIRC merupakan model pembelajaran khusus untuk membaca pemahaman. Melalui tahapan membaca dan langkah pembelajaran dari model CIRC dapat mengajarkan kepada siswa pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan bangsa.

Kata Kunci: *membaca pemahaman, pendidikan karakter, model CIRC*

PENDAHULUAN

Membaca menjadi kunci utama ilmu pengetahuan karena segala bentuk informasi dan pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis. Membaca juga memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sertasebagai perantara untuk dapat memahami setiap mata pelajaran yang lain. Salah satu kegiatan membaca yang dapat menjadi penunjang dalam memahami pembelajaran yakni melalui kegiatan membaca pemahaman. Melalui membaca pemahaman kita dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang disampaikan melalui bahasa tulis atau bacaan. Semakin banyak kita membaca dan memahami isi bacaan semakin luas informasi, pengetahuan dan pesan yang kita dapatkan.

Pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan untuk kepentingan praktis, melainkan untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip, prosedur pembelajaran membaca dan menguasai strategi dalam membaca pemahaman. Menguasai pembelajaran membaca dengan benar dan efektif dapat membuat pemahaman terhadap bacaan menjadi baik dan dapat membentuk karakter pembaca yang baik pula.

Membaca memuat banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan nilai karakter pada siswa. Sependapat dengan hal tersebut Abidin (2012:37) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tidak dapat dipisahkan artinya di dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas yang membiasakan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat berperilaku dengan baik dan mengarahkan kesadaran moral untuk membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Membaca pemahaman merupakan hal penting dalam pembelajaran sebagai pengantar pengetahuan antar mata pelajaran. Melalui kegiatan membaca nilai karakter dapat diselipkan tanpa merubah materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pengintegrasian nilai karakter dalam kegiatan membaca pemahaman dapat dikembangkan melalui kegiatan memprediksi bacaan, menanggapi teks bacaan, dan menceritakan kembali secara lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut menurut pendapat Bangun (2016:206) sangat mendukung terhadap pengembangan beberapa nilai karakter pada siswa seperti gemar membaca, teliti, kreatif, rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab komunikatif dan lainnya.

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai penunjang penyampaian proses pembelajaran serta dapat menjadikan perantara pembentukan nilai karakter siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk membaca pemahaman bermuatan karakter adalah model *Cooperative Integrated Reading and Compositions*. Model CIRC merupakan model pembelajaran yang dibangun untuk melatih kemampuan mengenali struktur cerita, membuat prediksi, meringkas cerita, memprakarya kosakata dan pelatihan menulis berdasarkan cerita (Slavin, 2014:24).

Melalui model CIRC terdapat dua kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersamaan. Kegiatan proses pemahaman bacaan dan nilai karakter yang diselipkan melalui tahapan membaca pemahaman. Nilai karakter yang dapat diajarkan kepada siswa yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2014:52).

Penelitian yang mendukung model CIRC dalam membaca pemahaman bermuatan nilai karakter ialah penelitian Nursiah (2016) yakni pengembangan bahan ajar berbasis model CIRC dengan pengintegrasian pendidikan karakter. Melalui bahan ajar yang valid, praktis, efektif membaca pemahaman dapat diajarkan melalui model CIRC berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas 5 yang terbukti efektif dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ilham (2016) yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CIRC bermuatan nilai karakter dalam menulis cerpen dengan nilai rata-rata karakter siswa berpredikat baik. Penelitian oleh Aggreani, Khaerunan dan Raehanah (2016) yakni pengembangan karakter siswa dan kemampuan berfikir kreatif melalui pembelajaran CIRC yang terintegrasi dalam pembelajaran kimia. Melalui hasil observasi yang dilakukan, karakter siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan

model CIRC dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak ada pengaruh pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi struktur atom.

Tulisan ini bertujuan (1) mendeskripsikan model CIRC bermuatan nilai karakter, dan (2) membentuk perilaku membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar. Tulisan ini memaparkan tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compositions* dalam pembelajaran membaca pemahaman bermuatan nilai karakter dan perilaku membaca pemahaman pada siswa SD.

PEMBAHASAN

Memberikan pembelajaran membaca pemahaman kepada siswa tentunya harus memiliki strategi dan cara sendiri agar kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat membantu pemahaman bacaan dan mengembangkan pendidikan karakter siswa adalah dengan menggunakan model khusus untuk kegiatan membaca yakni model CIRC. Pada pembahasan ini akan dipaparkan tentang model CIRC bermuatan nilai karakter, dan membentuk perilaku membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar.

Model CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bermuatan Nilai Karakter

Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan hal yang harus benar-benar dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan nilai karakter yang diharapkan agar dapat dicapai oleh siswa. Penerapan pendidikan karakter dapat ditekankan pada proses pembelajaran sebagai aktivitas anak secara nyata dalam membangun pengetahuan. Sependapat dengan hal tersebut Abidin (2012:39) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat di implementasikan di Sekolah dengan cara meyakinkan bahwa pembelajaran tersebut merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan siswa. Melalui aktivitas siswa tersebut pendidikan karakter dilaksanakan.

Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan melalui model pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2012:41) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter lebih efektif dan cenderung mendekati konsep pendidikan karakter sesungguhnya yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif efektif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan secara tidak langsung siswa juga mempelajari nilai karakter. Hal tersebut ditambahkan oleh Lickona (2015:276) yang menyatakan bahwa proses belajar kooperatif mengajarkan nilai moral dan akademik sekaligus. Proses belajar kooperatif bekerja melalui arahan dari guru agar siswa dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

Mengajarkan siswa nilai karakter melalui model pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri. Terdapat enam keunggulan menggunakan model pembelajaran sebagai pengajaran nilai karakter menurut Lickona (2015:276) yakni dapat mengajarkan nilai kerja sama, membangun komunikasi dalam kelas,

mengajarkan keterampilan dasar kehidupan, memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penikapan terhadap sekolah, menawarkan alternatif dalam pencatatan, dan pembelajaran kooperatif mampu mengontrol efek negatif dalam persaingan.

Ada 18 nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai yang besumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yakni relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Samani dan haryanto, 2014:52). Adapun nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam model pembelajaran menurut Samani dan Hariyanto (2014:159) yakni kerjasama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif dan dinamis.

Salah satu cara agar pendidikan karakter tersebut dapat di dilaksanakan dengan baik yakni melalui model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran ialah model *Cooperative Integrated Reading and Compositions*. Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif membaca, menulis dan seni berbahasa pada yang tepat digunakan untuk kelas tinggi. Model CIRC mengelompokkan siswa dalam tim-tim kooperatif yang di koordinasikan dengan pembelajaran kelompok membaca, agar dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang dipelajari (Huda, 2015:221).

Model CIRC merupakan model pembelajaran komunikatif yang dapat mengaktifkan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengorganisasi dan membangun percaya diri siswa. Sependapat dengan hal tersebut Abidin (2012:41) menyatakan bahwa melalui model pemecahan masalah terdapat nilai karakter yang dapat dibina yakni kejujuran, kerjakeras, disiplin, rasa ingin tahu, kreativitas, dan beberapa lainnya. Nilai tersebut dapat tercermin langkah atau sintak model CIRC dalam pembelajaran menurut Slavin (2005:205-208) yakni (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, (2) siswa dalam kelompok dibagi menjadi kelompok membaca, (3) guru memberikan wacana kepada masing-masing kelompok sesuai dengan topik pembelajaran, (4) masing-masing kelompok bekerjasama dan saling membacakan serta menulis isi teks yang bersangkutan, mengucapkan kata-kata dengan keras, mencari makna kata yang sulit, menceritakan kembali isi bacaan, dan memperbaiki ejaan, (5) siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, dan (6) kesimpulan dan tes.

Pelaksanaan model CIRC difokuskan pada aktivitas membaca siswa dalam kelompok, dengan memaksimalkan tahapan membaca di dalam kegiatan berkelompok, saling menemukan makna kata, menemukan informasi sampai pada siswa dapat membuat kesimpulan dengan baik sesuai dengan kalimatnya sendiri. Kelebihan dari model CIRC yakni dapat lebih memahami bacaan dengan cara membaca, menganalisis, dan memecahkan permasalahan tanpa tergantung teks bacaan tertentu, meningkatkan kemampuann siswa memberikan solusi dari permasalahan, dapat menjadikan siswa tutor sebaya, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan sintak yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Abidin (2012:42) berpendapat bahwa ada empat langkah yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui model pembelajaran yakni (1) memilih model pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD kurikulum, tujuan pembelajaran, dan materi ajar; (2) merancang tahapan pembelajaran yang dapat merangsang tumbuhnya karakter; (3) melakukan pengamatan untuk menilai karakter; dan (4) melakukan evaluasi terhadap tujuan yang akan dicapai. Ke empat langkah tersebut dapat dijadikan panduan dasar bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman bermuatan pendidikan karakter.

Penerapan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman bermuatan pendidikan karakter dapat diaplikasikan melalui sintak atau langkah pembelajaran. Adapun sintak CIRC yang dapat dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menurut Abidin (2012:93) yakni *pertama* pada tahap prabaca. Pada tahapan ini siswa akan diperkenalkan cerita atau bacaan yang akan dibaca siswa. Setelah cerita diperkenalkan siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang kemudian diberikan teks bacaan dan serangkaian kegiatan yang akan siswa lakukan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini, nilai karakter yang dapat dikembangkan kepada siswa yakni nilai religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif. Hal tersebut terlihat dari pengaktifan skemata siswa, pengenalan cerita dan pembagian kelompok yang secara heterogen.

Kedua, tahap membaca. Pada tahap ini siswa diminta untuk (1) membaca berpasangan, dalam tahap ini siswa diminta untuk membaca dalam hati kemudian secara bergantian membaca berpasangan dan saling mengoreksi kesalahan dalam membaca, (2) menuliskan struktur cerita, pada tahap ini siswa menerima pertanyaan seputar masalah cerita dan pemecahan masalah yang terdapat dalam cerita, (3) membaca nyaring, pada tahap ini siswa diminta untuk menemukan kata sulit yang terdapat dalam bacaan dan menentukan makna kata tersebut kemudian membacakannya secara bergantian dengan teman kelompok, (4) menemukan informasi penting dalam bacaan, (5) menentukan ide pokok pada tiap paragraf, (6) membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri sesuai dengan teks bacaan, dan (7) mengerjakan lembar kegiatan kelompok secara bersama-sama. Pada tahapan ini nilai karakter yang dapat dikembangkan kepada siswa yakni disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab. Dari tahapan membaca memberikan pembelajaran yang banyak untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Kegiatan membaca secara mandiri dan saling berbagi tugas dalam kelompok dapat mengajarkan banyak nilai karakter kepada siswa.

Ketiga, tahap pascabaca. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran membacapemahaman yang dilakukan siswa yakni (1) menceritakan kembali isi cerita, pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil kelompok diskusi, (2) pemeriksaan oleh kelompok, pada tahap ini siswa saling bekerja sama dan berdiskusi mengecek pekerjaan teman lainnya, dan (3) tes, pada tahap ini siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu atau sekadar mengevaluasi pembelajaran yang sudah dialkukan dengan cara mengaitkan skemata awal dengan pengetahuan baru yang sudah di dapat. Pada tahapan ini nilai karakter yang dapat dikembangkan kepada siswa yakni cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Dari kegiatan berdiskusi, saling berbagi tugas dan kersama tim yang bagus, dapat mencerminkan nilai karakter yang kuat dalam tanggung jawab dan komunikatif dalam kelompok.

Semua nilai karakter yang tercantum dalam pendidikan dan karakter budaya bangsa dapat diaplikasikan dalam sintak dari model CIRC. Kita sebagai pengajar harus cermat dalam menentukan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melalui model pembelajaran yang tepat makan pesan dari nilai karakter dalam kegiatan membaca pemahaman akan tersampaikan dengan baik yang akan melekat dalam kebiasaan dan sikap belajar siswa. Sehingga pada saat pembelajaran siswa dapat memperoleh dua hal utama yakni dapat memahami bacaan dengan baik dan memiliki nilai karakter yang baik pula.

Pengintegrasian pembelajaran membaca pemahaman bermuatan pendidikan karakter dengan menggunakan model CIRC tidak hanya berfokus pada proses dari pembelajarannya saja. Namun pendidikan karakter dapat dinilai melalui penilaian otentik agar semua proses pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi acuan guru untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter yang lain.

Membentuk Perilaku yang Mengembangkan Kemampuan Memahami Bacaan

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal untuk dapat memperoleh informasi dan menerima pesan dari penulis dalam bentuk teks. Agar semua informasi yang diperoleh menjadi bermakna, maka kita harus memahami apa yang kita baca dengan memaknai kata dan informasi yang ada pada bacaan. Sependapat dengan hal tersebut membaca pemahaman menurut Saddhono dan Slamet (2014:133) merupakan kegiatan membaca dengan penuh penghayatan untuk dapat menyerap atau menerima apa yang seharusnya dikuasai oleh pembaca. Semakin menguasai isi makna bacaan semakin memahami pesan yang terdapat dalam bacaan.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman. Hal tersebut yakni pengetahuan pembaca dan teks bacaan. Sependapat dengan hal tersebut Tompkins (2011:203) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami bacaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan teks bacaan untuk membuat pengetahuan baru. Inti dari membaca pemahaman sebagai penghubung antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan pada siswa kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan V. Kemampuan membaca pemahaman yang harus dikuasai oleh siswa terdiri atas pemahaman, (1) literal, (2) interpretatif, (3) kritis dan (4) kreatif (Dalman, 2014:87). Agar semua pemahaman tersebut dapat dikuasai maka harus menjadi pembaca yang baik dengan sering melakukan latihan dan membiasakan untuk membaca. Siswa yang gemar membaca tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang lain. Siswa yang terampil dan memiliki kebiasaan membaca yang baik akan mampu menguasai dan memperoleh informasi dari bacaan. Agar memperoleh pemahaman yang baik dalam membaca maka diperlukan mental yang baik untuk dapat mencapai tujuan membaca.

Pesan dari penulis akan tersampaikan dengan baik melalui kemampuan memahami bacaan yang baik. Agar kita dapat memahami bacaan dengan baik ada beberapa kebiasaan yang harus dimiliki oleh seorang pembaca menurut Saddhono dan Slamet (2014:104) yakni (1) berkonsentrasi penuh terhadap bacaan, (2) pada saat membaca membawa alat tulis untuk membuat tanda, (3) membaca secara berencana, teratur dan sistematis, (4) sikap yang baik pada saat membaca dengan mengatur jarak baca, (5) menghindari menggunakan alat bantu pada saat membaca, (6) membaca dalam hati, dan (7) berusaha selalu fokus dengan teks yang dibaca.

Memiliki kebiasaan membaca yang baik akan lebih membuat seseorang memahami bacaan jika memiliki (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, (3) kemampuan membuat simpulan (Somadayo, 2011:11). Untuk dapat memiliki pemahaman bacaan yang baik, diperlukan tahapan dalam membaca. Tahapan dalam membaca pemahaman merupakan suatu proses bertahap dalam mengolah informasi dari suatu bacaan. Tahapan yang digunakan untuk menandai kesatuan kegiatan dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni tahap prabaca, membaca, dan pascabaca

Adapun tahapan yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman menurut Abidin (2012:18) yakni *pertama* tahap prabaca. Kegiatan prabaca merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan prabaca menuntut guru yang efektif agar dapat mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Kegiatan ini mengharuskan guru untuk mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Kegiatan prabaca yang dapat dilakukan yakni menjelaskan tujuan dari membaca, melakukan apersepsi, memperkenalkan judul dan gambar yang sesuai dengan teks bacaan, meminta siswa membuat prediksi tentang bacaan.

Kedua, tahap membaca. Kegiatan membaca dilakukan setelah kegiatan prabaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan inti dalam aktivitas membaca. Pada tahapan ini banyak strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pemahaman bacaan. Pada tahap ini dapat dilakukan melalui kegiatan (1) membaca skimming atau skaning dengan tujuan untuk menemukan inti sari bacaan, mengidentifikasi ide pokok dalam bacaan, memilih uraian penting yang termuat dalam bacaan, mencocokkan sub judul dengan isi bacaan, dan mengisi format bacaan, (2) tahap membaca intensif teks, dan (3) tahap pemahaman.

Ketiga, tahap pascabaca. Tahap pascabaca merupakan tahap terakhir dari kegiatan membaca pemahaman. Tahap pascabaca merupakan tahap pematangan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan. Sependapat dengan hal tersebut Rahim (2011:105) menyatakan bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibaca kepada skemata sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih baik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk membuktikan pemahaman dari hasil membaca dapat diintegrasikan melalui keterampilan berbahasa lainnya yakni merangkum, menceritakan kembali isi bacaan secara lisan dan membuat ulang cerita sesuai dengan pengetahuan pembaca.

Terkait dengan pendidikan karakter, tahapan dalam membaca merupakan salah satu saluran pendidikan karakter. Pada setiap tahapan terdapat aktivitas yang

dilakukan siswa. Melalui aktivitas tersebut pengintegrasian nilai karakter dapat diajarkan. Pada setiap tahapan siswa melakukan aktivitas seperti bertukar pendapat atau ide yang terdapat dalam teks bacaan. Kegiatan tersebut membimbing siswa untuk mengungkapkan segala pengetahuan yang siswa miliki sehingga siswa akan lebih mudah memahami bacaan. Melalui aktivitas tersebut secara tidak sadar siswa telah menunjukkan karakter dirinya masing-masing.

PENUTUP

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositions*. Penerapan model CIRC dalam pembelajaran dapat menumbuhkan nilai karakter, sikap dan kebiasaan membaca pemahaman yang baik. Pengintegrasian membaca pemahaman dengan nilai karakter diaplikasikan melalui tahapan membaca dan langkah dari model CIRC. Adapun 18 nilai karakter tersebut yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Melalui pengintegrasian pembelajaran tersebut, dapat membuat siswa menunjukkan karaternya serta dapat melatih siswa untuk mengembangkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Anggraeni, Khaeruman, Raehanah. (2016). Pengembangan Karakter Siswa dan Kemampuan Berfikir Kreatif melalui Pembelajaran CIRC yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia*, Volume 2 No. 02 ISSN 2338-6480
- Bangun, N. 2016. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis kooperatif tipe CIRC dengan pengintegrasian pendidikan karakter. *Jurnal Tematik* (Online), 6 (3):2015-211
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Grasindo Persada
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilham, J. Hasanah, M. Pratiwi, Y. 2016. Pengaruh model pembelajran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis Cerpen siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume 4 No 3(121-131)
- Lickona, T. 2015. *Educating for Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter* terjemahaman: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Saddhono, K dan Slamet, Y. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samani, M. Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slavin, R E, Madden, N A, Chambers B, Haxby B. 2014. Membaca Membuka Pintu Dunia, Program “Success for All”. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Somadayo, S. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tompkins, G E. 2011. *Literacy in the Early Grades*. Boston: Pearson Education